

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA RINTISAN PULES
KIDUL (DEWI PINANG)**



OLEH

MIFTAH CHAIRUNNISA

518101045

**PROGRAM STUDI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA RINTISAN PULES
KIDUL (DEWI PINANG)**



OLEH

MIFTAH CHAIRUNNISA

NIM : 518101045

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr.Hj. Saryani, M.Si
NIDN.0517066001

Pembimbing II

Dra.Heni Susilawati, M.M
NIDN.0505026202

Mengetahui

Ketua Program Studi Pariwisata

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M
NIDN. 0525047001

BERITA ACARA UJIAN

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA RINTISAN PULES KIDUL
(DEWI PINANG)**

SKRIPSI

Oleh

MIFTAH CHAIRUNNISA

NIM : 518101045

Telah dipertahankan di depan tim penguji

dan dinyatakan : LULUS

Pada tanggal : 08 Juni 2022

TIM PENGUJI

**Penguji Utama : Angela Ariani, S.H., M.M
NIDN 0530106001**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Saryani, M.Si.
NIDN 0517066001**

**Pembimbing II : Dra. Heni Susilawati, M.M.
NIDN 0505026202**

Angela Ariani
.....

Dr. Hj. Saryani
.....

Dra. Heni Susilawati
.....

**Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA**


**Drs. Erhatno, M.M
NIDN.0526125901**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Milah Chairunnisa

NIM : 518101045

Jurusan : SI Pariwisata

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata
Rintisan Pules Kidul (Dewi Pinang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang saya telah jelaskan sumbernya juga telah tercantum dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

 
Milah Chairunnisa
NIM 518101045

HALAMAN MOTTO

“Either you run the day or the day runs you”

Jim Rohn

“ Kerjakanlah urusan duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya. Dan laksanakanlah urusan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati esok”

HR. Ibnu Asakir

“The weak can never forgive, but forgiveness is the attribute of the strong”

Mahatma Gandhi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang selalu memberkati dan memberikan jalan terbaik dalam hidup saya. Bersyukur karena Allah SWT sudah menuntun langkah saya sampai pada tahap ini, masa yang tidak mudah untuk dilalui, banyak cobaan dan membutuhkan sebuah perjuangan serta keprihatinan. Untuk itu sebuah karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberkati, memberi kemudahan, dan memberi pertolongan dalam setiap rencana dan rancangan-Nya yang mulia.
2. Orangtua tercinta, Bapak Slamet Prapto Yuwono dan Ibu Siti Mulyani sebagai *support system* terbaik, memberikan dukungan berupa doa dan materi. Selalu mengingatkan untuk dekat dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT.
3. Adikku, Yuda Sena yang selalu mendampingi dan menemani ketika pengerjaan skripsi ini.
4. Teman-teman terdekat yang selalu mendukung dalam keadaan suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah di berikan sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Rintisan Pules Kidul (Dewi Pinang)". Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya bidang kepariwisataan. Skripsi ini juga salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pariwisata Program Studi Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini juga dapat berjalan lancar sehingga selesai di karenakan banyaknya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu DR. Hj. Saryani, M.Si sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan yang baik dan sabar dalam penyusun skripsi ini..
2. Ibu Dra. Heni Susilawati, M.M. sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan serta masukan terkait sistematika penulisan dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Angela Ariani, S.H., M.M. selaku penguji utama yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti saya untuk menjabarkan isi skripsi.
4. Bapak Drs. Prihatno, M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

5. Bapak Arif Dwi Saputra, SS.M.M selaku Ketua Jurusan Program Studi (S-1) Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penyusunan skripsi dan telah membantu untuk melengkapi segala dokumen dalam pengajuan sidang skripsi.
6. Ibu Utami Budiarti Selaku Ketua Pengelola Dewi Pinang yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi detail mengenai Dewi Pinang.
7. Bapak Alif Harsetyo selaku Ketua RT 01 Dusun Pules Kidul yang bersedia untuk memberikan informasi mengenai kondisi masyarakat sekaligus berkenan untuk *sight seeing* keliling Dusun Pules Kidul.
8. Ibu Galuh Aida selaku Ketua PKK yang telah membantu dan memberikan informasi dalam wawancara, data, dan gambar pendukung guna menunjang penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah berusaha menyajikan sebaik-baiknya, namun dengan adanya keterbatasan memungkinkan terdapat kekurangan dalam skripsi ini maka dari itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan pada akademik dan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Yogyakarta , 25 Mei 2022

Miftah Chairunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. TEORISASI	10
1. Pariwisata	10
2. Desa Wisata.....	12
3. Pemberdayaan Masyarakat.....	15

B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu	29
C. Teknik Cuplikan.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Metode Analisis Data	34
H. Alur penelitian	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	37
1. Sejarah Dusun Pules Kidul.....	37
2. Sejarah Dewi Pinang	39
3. Kondisi Demografis	41
4. Fasilitas yang Tersedia	43
5. Potensi Wisata Dewi Pinang	47
6. Visi dan Misi Dewi Pinang	53
7. Susunan Pengelola Dewi Pinang.....	53
8. Jaringan Kerjasama	54
B. Hasil dan Pembahasan.....	54
1. Kondisi Dusun dan Masyarakat Dewi Pinang.....	54

2. Bentuk kegiatan pemberdayaan Dewi Pinang.....	62
3. Kendala dan Dukungan Dewi Pinang	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan pekerjaan	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Puring Kura-kura.....	4
Gambar 1.2 Puring Kipas Dewa.....	4
Gambar 1.3 Puring Romeo.....	4
Gambar 4.1 Gapura Dusun Pules Kidul.....	38
Gambar 4.2 Spot Foto Utama Dewi Pinang.....	39
Gambar 4.3 Logo Dewi Pinang.....	40
Gambar 4.4 Tempat Sampah Dewi Pinang.....	43
Gambar 4.5 Toilet Dewi Pinang.....	44
Gambar 4.6 Pedhopo Dewi Pinang.....	45
Gambar 4.7 Lahan Parkir Dewi Pinang.....	45
Gambar 4.8 Masjid Al Hidayah.....	46
Gambar 4.9 Kegiatan Susur Sungai.....	47
Gambar 4.10 Kegiatan Petik Salak.....	47
Gambar 4.11 Peternakan Kelinci.....	48
Gambar 4.12 Budidaya Burung Murai.....	49
Gambar 4.13 Budidaya Ikan.....	50
Gambar 4.14 Budidaya Tanaman Puring.....	51
Gambar 4.15 Kondisi Jalan Dusun.....	55
Gambar 4.16 Kondisi Jalan Menuju Sungai.....	56
Gambar 4.17 Sinoman Pernikahan.....	58
Gambar 4.18 Tahlilan Di Dusun Pules.....	59
Gambar 4.19 Panen Salak di Pules Kidul.....	60

Gambar 4.20 Pengajian Peringatan Maulid	61
Gambar 4.21 Perayaan Menjelang Idul Fitri.....	62
Gambar 4.22 Pelatihan Pembuatan Pie Salak	63
Gambar 4.23 Pie Salak Dewi Pinang	64
Gambar 4.24 Sosialisasi Sadar Wisata.....	65
Gambar 4.25 Minuman Tradisional Khas Dewi Pinang	67
Gambar 4.26 Kegiatan Senam Dan Bazar Produk Dewi Pinang	69
Gambar 4.27 Pelatihan Menggambar Khusus Anak-anak	70
Gambar 4.28 Pelatihan Pembuatan Lumpia Salak.....	71
Gambar 4.29 Pelatihan Pembuatan Bakpia Isi Salak	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Ketua Pengelola Dewi Pinang

Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan RT 01 Dusun Pules Kidul

Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Ketua PKK

Lampiran 4 Formulir Data Pendaftaran Pokdarwis

Lampiran 5 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 6 Bukti Verifikasi Dewi Pinang oleh Kelurahan Donokerto

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini ialah adanya potensi alam yang beragam kemudian dibentuklah Desa Wisata Rintisan Dewi Pinang yang terletak di Dusun Pules Kidul. Dewi Pinang memiliki potensi utama yaitu budidaya Tanaman Puring yang biasa dikenal sebagai tanaman mistis. Namun dengan adanya Dewi Pinang, masyarakat belum sepenuhnya sadar akan pentingnya pengembangan desa wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan mengenai 1) Kondisi Desa dan masyarakat di Dewi Pinang, 2) bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Dewi Pinang, 3) kendala dan dukungan dalam pengembangan Dewi Pinang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu Pengelola Dewi Pinang, Ketua RT Dusun Pules Kidul, dan Ketua PKK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan *internet Searching*. Uji Keabsahan data yang digunakan ialah teknik Triangulasi.

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa 1) Kondisi fisik Dusun Pules Kidul secara akses memang kurang mendukung namun secara kemasyarakatan sikap gotong royong dan toleransi antar warga terjalin erat. Gotong royong yang dilakukan masyarakat guna membantu sesama juga tetap memiliki pemimpin guna koordinasi dalam acara tersebut. 2) Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diadakan di Dewi Pinang belum sepenuhnya berjalan lancar meskipun materi pemberdayaan juga disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat Dewi Pinang. Dibuktikan dari sekian banyak pelatihan hanya beberapa saja yang diterapkan hingga kini, seperti Pelatihan Pembuatan Pie Salak dan Pelatihan pembuatan minuman tradisional yang sudah dijual dipasaran. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tidak akan berhasil apabila masyarakat belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut dikarenakan hanya 12% masyarakat dari total penduduk yang aktif di Dewi Pinang selama ini. Mengingat mayoritas kegiatan pelatihan selama ini ditujukan untuk ibu-ibu PKK dan termasuk kegiatan yang monoton yaitu pelatihan pengolahan. 3) Dukungan dalam pengembangan Dewi Pinang antara lain: Suasana dusun yang asri dan sejuk, memiliki potensi yang memadai, partisipasi ibu-ibu PKK yang selalu aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, sikap gotong royong masyarakat yang kuat, dan Dewi Pinang telah bekerja sama dengan berbagai instansi terkait kepariwisataan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu SDM yang masih tergolong rendah. Kemampuan modal yang minim, lingkungan alam dan fasilitas belum memadai, masih terbatasnya pendidikan dan pengetahuan warga, Generasi muda yang pasif dan jarak yang relatif dekat dengan puncak Gunung Merapi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kurangnya partisipasi masyarakat menyebabkan terhambatnya pengembangan di Dewi Pinang

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Dewi Pinang, Pengembangan Desa Wisata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang sukses dengan pengembangan konsep desa wisata. Salah satu kabupaten yang cukup berhasil dalam pengembangan desa wisata adalah Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Turi. Di wilayah ini terdapat beberapa desa wisata diantaranya, Garongan, Kelor, Kembangarum, Pancoh, Plosokuning, Pulesari, Pulewulung, dan Tunggul Arum.

Komoditas yang paling terkenal di Kecamatan Turi yaitu salak pondoh sehingga dijadikan sebagai ciri khas dan juga mampu menopang perekonomian mayoritas masyarakat setempat. Desa wisata di Kecamatan Turi memiliki kesamaan sumber daya alam yang digunakan sebagai faktor penarik wisatawan meskipun terdapat sedikit perbedaan. Perbedaan yang paling menonjol antar tiap desa wisata di Kecamatan Turi adalah pada parameter penunjang pariwisata dan kreasi masyarakat terhadap desa wisatanya masing- masing. Parameter penunjang dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas disetiap desa wisata juga terdapat daya tarik yang sengaja dibuat oleh masyarakat setempat misalnya pengolahan makanan khas, penampilan tarian, dll.

Pemerintah Kabupaten Sleman mendukung Program Desa Wisata yang merupakan suatu langkah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

pedesaan, serta secara tidak langsung dapat melestarikan kekayaan alam sekitar, melestarikan kesenian, dan kebudayaan. Hal tersebut menjadi angin segar sekaligus menambah semangat masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan desa wisata. Sebagai contoh, mayoritas masyarakat Turi yang kehidupan sehari-harinya bergantung pada sektor pertanian dapat mengembangkan hasil usahanya melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan desa wisata.

Sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di pedesaan ini memerlukan peran kelompok masyarakat dalam mengelola desa wisata. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) memiliki peran yang sangat penting di dalam pengorganisasian dan semua kegiatan yang ada di dalam desa wisata. Komunitas masyarakat di dalam desa wisata dapat terjalin lebih erat dan memiliki program desa wisata yang mandiri terstruktur dengan adanya Pokdarwis sebagai media di dalam musyawarah.

Salah satu desa wisata di Kecamatan Turi yaitu Dewi Pinang (Desa Wisata Indah dan Menyenangkan) yang masih dalam kategori desa wisata rintisan. Dewi Pinang terletak di Dusun Pules Kidul, Kelurahan Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Dewi Pinang menyajikan wisata alam dan wisata minat khusus yang memiliki ciri khas tersendiri, juga menyuguhkan pesona keindahan desa yang masih alami. Tidak hanya menampilkan suasana desa sebagai latar belakangnya, namun juga di sisi utara akan terlihat jelas pemandangan Gunung Merapi.

Ide atau gagasan munculnya Dewi Pinang diawali ketika terjadi erupsi Gunung Merapi tahun 2010 yang meluluhlantahkan sektor perkebunan salak sehingga sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan dan menyebabkan kerugian besar. Beberapa warga kemudian berfikir bagaimana langkah guna membantu masyarakat dengan menciptakan kegiatan baru dibidang pariwisata melalui pembentukan desa wisata didasari adanya potensi alam yang perlu dilestarikan dan dikembangkan agar dikenal juga diakui oleh masyarakat luas. Hal tersebut diharapkan kelak mampu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Desa Wisata rintisan ini merupakan desa wisata yang berdiri sendiri yang berawal dari masyarakat, oleh masyarakat dan diharapkan kelak kembali untuk masyarakat. Potensi atraksi wisata yang dimiliki Dewi Pinang yaitu wisata alam dan minat khusus. Selain itu juga terdapat potensi wisata pertanian, perkebunan salak, perikanan khusus ikan nila dan lele, peternakan kelinci dan burung *lovebird* yang sedang dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Wisata minat khusus merupakan jenis wisata dimana wisatawan melaksanakan perjalanan untuk belajar dan berupaya mendapat pengalaman baru tentang sesuatu hal di daerah yang dikunjungi. Biasanya wisata minat khusus sangat berhubungan dengan hobi seseorang, komunitas, atau didasari rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Wisata minat khusus di Dewi Pinang ini berupa budidaya tanaman Puring. Tanaman puring sudah lama diterima oleh kolektor tanaman di Pulau Jawa. Tanaman ini mudah dibudidayakan dan memiliki warna daun yang sangat menarik. Semakin banyak induk maka

semakin banyak jenis dari tanaman tersebut.



Gambar 1.1 **Puring kura-kura** Gambar 1.2 **Puring KipasDewa** Gambar 1.3 **Puring Romeo**
Sumber : Dokumen Pribadi 2021

Untuk harga tanaman puring nilainya cukup bervariasi, semakin bagus maka semakin mahal harganya. Harga tanaman puring jenis kura-kura sangat terjangkau kisaran Rp20.000 – Rp100.000 tergantung tinggi dari tanaman tersebut. Untuk perawatan puring jenis ini tidak membutuhkan pupuk khusus, cukup disirami setiap pagi dan harus terkena sinar matahari. Sedangkan Puring Kipas Dewa biasanya dijual dari harga Rp200.000 - Rp500.000. Puring jenis Kipas Dewa memiliki keunikan yaitu semakin tua warna daun dari tanaman ini akan berubah semakin pekat.

Salah satu jenis tanaman puring termahal yaitu Puring Romeo yang mencapai Rp15.000.000. Harga Puring jenis Romeo mahal karena hasil persilangan tanaman puring langka dan perawatan jenis ini cukup sulit karena tidak boleh terlalu lama terpapar sinar matahari. Semakin langka dan menarik bentuknya maka harga dapat mencapai ratusan ribu hingga ratusan juta rupiah per batang. Tanaman puring memiliki beragam jenis, satu pohon dapat dicangkok dan muncul jenis baru. Diharapkan budidaya tanaman puring dapat lebih mendorong tinggi wisatawan atau peminat dikemudian hari.

Pokdarwis memang sengaja belum menyediakan papan petunjuk arah karena menurut mereka papan petunjuk tersebut akan dibuat ketika desa wisata sudah benar-benar siap untuk dikunjungi wisatawan. Jalan sepanjang dusun cukup mudah untuk dilalui karena sudah beraspal namun terdapat beberapa retakan dan lubang-lubang juga kondisi jalan tidak terlalu lebar sehingga harus tetap hati-hati. Pada saat malam hari jalanan desa sangat gelap, mengingat luasnya perkebunan salak yang berada di Dusun Pules Kidul.

Fasilitas pendukung di Dewi Pinang juga belum tersedia secara optimal. Terdapat satu joglo milik warga setempat yang biasanya dijadikan sebagai lokasi pertemuan. Joglo tersebut juga sering digunakan sebagai lokasi pameran puring dari berbagai daerah. Hasil budidaya tanaman puring diletakkan di area joglo tersebut karena Dewi pinang belum memiliki lahan khusus untuk budidaya puring. Penyediaan fasilitas belum optimal karena Pokdarwis belum memiliki modal yang cukup dan perekonomian masyarakat yang kurang mendukung.

Terdapat satu masjid di pojok dusun yang sering digunakan untuk berbagai kegiatan seperti mengaji, pertemuan kelompok petani salak, bimbingan belajar anak-anak, dll. Sedangkan untuk penginapan di Dewi Pinang masih dalam tahap diskusi antara pokdarwis dengan masyarakat setempat. Sampai saat ini belum ada wisatawan secara khusus yang berkunjung di desa wisata ini. Namun Dewi Pinang seringkali dijadikan pusat lokasi pameran dan kontes puring dari berbagai daerah. Hal tersebut secara tidak langsung sebagai ajang promosi Dewi Pinang kepada pihak luar

yang diharapkan mampu mendorong wisatawan untuk berkunjung.

Adanya berbagai potensi yang ada di Dewi Pinang diharapkan memberi dampak positif bagi masyarakat setempat. Pada awal tahun 2021 masyarakat Dusun Pules Kidul menanam seratus pohon palm merah di sepanjang jalan masuk dusun. Tujuannya yaitu selain untuk merintis desa wisata, penanaman pohon palm merah digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Palm merah juga mampu mempercantik Dusun Pules Kidul dan dapat mengisi kegiatan produktif masyarakat ditengah Pandemi Covid-19. Program satu rumah satu puring secara gratis juga telah dilakukan, tujuannya agar masyarakat setempat mengenal tanaman puring lebih detail dan dapat merawat serta memiliki ketertarikan untuk membudidayakan tanaman puring.

Hal positif yang dirasakan dari perilaku masyarakat adalah meningkatnya kesadaran akan *sanitasi hygiene* lingkungan sekitar. Namun masih ada beberapa masyarakat yang belum berdaya secara maksimal dalam pengembangan desa wisata rintisan ini karena mereka beranggapan bahwa desa wisata tidak memberi jaminan hidup secara terus-menerus dan menganggap remeh potensi dari budidaya tanaman puring. Masyarakat tersebut mayoritas dari kalangan petani salak. Mereka beranggapan bahwa menekuni dunia pertanian sehingga menghasilkan salak yang memiliki daya jual tinggi akan memberikan jaminan kehidupan yang lebih nyata. Pengembangan desa wisata dianggap tidak dapat memberikan keuntungan materi secara cepat dan tidak menjamin untuk masa depan para petani.

Menurut hasil survey yang peneliti lakukan pada bulan November 2021 jumlah penduduk di Dusun Pules Kidul sebanyak 192 warga yang terdiri dari 77 Kepala Keluarga (KK). Terdapat hampir 60% dari jumlah penduduk atau 115 warga yang masih tergolong pasif dalam pengembangan desa wisata. Selain dari kalangan petani, masyarakat yang kurang berdaya dikarenakan usia yang sudah tidak produktif. Mereka tentu akan melakukan kegiatan sesuai kemampuan fisik guna tetap menjaga kesehatan. Terutama pandemi covid-19 ini mereka akan lebih membatasi kegiatan yang dianggap memberatkan.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah juga turut mempengaruhi pengembangan desa wisata. Menurut hasil survey peneliti pada November 2021, masyarakat belum optimal dalam pemanfaatan hasil produksi unggulan pada sektor pertanian dan peternakan. Selama ini salak dan ikan yang dihasilkan hanya dijual di pasar, padahal keduanya dapat diolah menjadi makanan khas Dewi Pinang yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dalam hal pengetahuan, tak sedikit masyarakat yang merasa asing dengan budidaya tanaman puring. Mereka menganggap puring hanya tanaman yang memiliki kesan mistis dan tanpa nilai jual sehingga masih enggan untuk berpartisipasi dalam pengembangan Dewi Pinang.

Salah satu unsur penting dalam mewujudkan desa wisata adalah kelembagaan pengelolaan wisata. Pembentukan kelembagaan ini merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat yang berperan dalam pengembangan desa wisata. Saat ini pokdarwis di Dewi Pinang hanya

berjumlah 9 orang. Hal ini mencerminkan belum tertanamnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata membuat kelembagaan pengelola Dewi Pinang memiliki anggota yang sedikit.

Selama ini pokdarwis mengandalkan proposal kegiatan guna pengembangan Dewi Pinang. Karena sampai saat ini Dewi Pinang masih kekuarangan modal dan belum memiliki kas tersendiri. Aspek permodalan sangat penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat karena apabila tidak ada modal maka masyarakat tidak dapat berbuat untuk dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan dikembangkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa Wisata Pules Kidul dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Rintisan Pules Kidul (Dewi Pinang)”**.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat di Desa Rintisan Pules Kidul (Dewi Pinang), dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi desa dan masyarakat di Dewi Pinang ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan nyata pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Dewi Pinang ?
3. Kendala dan dukungan apa saja dalam pengembangan Dewi Pinang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, adapun tujuan dari skripsi ini yaitu :

1. Mengetahui kondisi desa dan masyarakat di Dewi Pinang.

2. Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan nyata pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Dewi Pinang.
3. Mengetahui kendala dan dukungan dalam pengembangan Dewi Pinang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi positif dan sebagai referensi bagi akademisi atau mahasiswa/i STP AMPTA yang akan melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi pengelola Dewi Pinang, masyarakat, dan pemerintah mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa. Tanpa partisipasi masyarakat tidak akan maksimal dalam pengembangannya.